

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES PENGASUHAN IBU DENGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Lubnaa Sulistiyani Kartiko^{1*}, Saharuddin², Andi Tihardimanto³, Nadyah Haruna⁴,
Mukhtar Luthfi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: 170600117012@uin-alauddin.ac.id

DOI: [10.24252/alami.v6i2.35233](https://doi.org/10.24252/alami.v6i2.35233)

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic was considered to be the major cause of mothers' stress in educating their children. Parents have to face a pandemic situation with a new policy of quarantine and School from Home (SFH) which is significantly related to parental stress. This study aims to investigate relation between the sosial support and mothers' parenting stress with children in primary schools during the Covid-19 pandemic. A quantitative study with a cross sectional research design was adopted in this study. The population of this study were all mothers totaling 300 people. The purposive sampling technique was employed in selecting the research samples. The samples of this research consisted 171 mothers of student from primary schools. The instruments used in this research were the demographic questionnaire, the sosial support questionnaire, and the parenting stress index questionnaire. The obtained data were processed and analyzed using the Chi Square test. The findings of this research indicated that the sosial support significantly influenced the mothers' level of stress with the children studying in primary school.

Keywords: Sosial Support, Mothers' Parenting Stress, Primary Schools, Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 adalah pemicu stres yang berasal dari luar sistem keluarga, persepsi orang tua tentang situasi pandemi dan terhadap sulitnya menghadapi banyak kebijakan baru seperti karantina dan *School from Home* (SFH) secara signifikan berkaitan dengan stres orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif di SDN Sambung Jawa Makassar dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu berjumlah 300 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah Ibu dari anak sekolah dasar yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi dihitung menggunakan rumus slovin sebanyak 171 orang. Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner demografik, kuesioner dukungan sosial, dan kuesioner *Parenting Stress Index* secara *online* yang diolah menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Stress Pengasuhan, Sekolah Dasar, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Kesehatan dan kesejahteraan individu mengalami perubahan akibat adanya pandemi Covid-19, keadaan terlihat sebagai tekanan emosional tinggi, konsumsi vitamin dan obat berlebihan dengan tujuan preventif dan pengobatan, hingga pengabaian aturan terkait pandemi¹. Penelitian oleh Pfefferbaum (2020) menunjukkan adanya tekanan emosional tinggi yang ditemukan pada populasi yang terkena dampak pandemi Covid-19².

World Health Organization (WHO) memberikan rekomendasi bagi individu dengan gejala pernapasan ringan berupa demam, mudah lelah, nyeri tengorokan dan batuk untuk melakukan isolasi mandiri dan pembatasan aktivitas sosial³. Rekomendasi ini berlaku untuk negara yang telah terdampak pandemi Covid-19 dan negara yang belum terkena dampak dari pandemi Covid-19. Kementerian Kesehatan Indonesia membuat kebijakan pembatasan sosial



sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut berupa pelaksanaan kegiatan sosial yang biasanya dilakukan di ruang umum berpindah menjadi di rumah, dikenal sebagai *Work from Home* (WFH), *Study from Home* (SFH), dan pembatasan aktivitas ibadah bersama. Perubahan aktivitas sosial dalam masa pandemi Covid-19 ini mengubah kebiasaan, cara bersosialisasi, dan cara mendapatkan hiburan⁴.

Perubahan aktivitas sosial dalam masa pandemi Covid-19 menjadi terbatas dalam lingkup rumah menyebabkan pandemi menjadi pemicu stres bagi individu dan masyarakat. Infeksi Covid-19 menjadi pemicu stress juga karena Covid-19 adalah penyakit baru sehingga diperlukan waktu untuk mengenali dan menentukan penanganan terbaik terkait penyakit ini. Hal tersebut berkaitan dengan peningkatan stres bagi orang tua dalam perawatan anak selama masa pandemi Covid-19, berkaitan dengan kebijakan baru mengenai WFH dan SFH. Penelitian Spinelli (2020) di Itali mengenai tingkat stres orangtua dan anak yang terdampak pandemi Covid-19 menggunakan kuesioner *Parenting-Stress Index Short Form* (PSI), *Depression Anxiety Stress Scale-Short form* (DASS), dan *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) yang disebarluaskan secara *online* yang diisi oleh orangtua dengan anak usia 2-14 tahun, total sampel 854 orang dengan 797 orang ibu dan 57 ayah menunjukkan orang tua mengalami kesulitan mengurus pembelajaran anak, membagi waktu untuk diri sendiri, pasangan, dan anak, serta perubahan aktivitas yang terbatas dari rumah menyebabkan peningkatan stres. Keadaan tersebut dijabarkan sebagai efek pandemi Covid-19 terhadap perubahan kesejahteraan orang dewasa⁵.

Hasil penelitian lain oleh Susilowati (2020) mengenai tingkat stress orang tua menghadapi pembelajaran dari rumah / *study from home* (SFH) pada masa awal pandemi Covid-19 di Indonesia menggunakan kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS) yang disebarluaskan secara *online* menunjukkan sebagian besar orang tua mengalami kesulitan untuk mengasuh dengan cara yang biasanya mereka lakukan sebelum Covid-19, dan tuntutan terkait SFH. Tingginya tingkat stress orang tua ini disebabkan oleh SFH menyebabkan perubahan pola asuh^{6,7}. Berbeda dengan penelitian Yunus (2022) mengenai gambaran stres pengasuhan orang tua pada masa pandemi Covid-19 didapatkan adanya keterbatasan dukungan sosial pada masa pandemi Covid-19 namun stres pengasuhan orang tua rendah karena adanya adaptasi diri orang tua dalam pelaksanaan kegiatan di rumah mengingat penelitiannya dilaksanakan 1 tahun setelah pandemi Covid-19 berlangsung⁸.

Penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang ada di masyarakat saat ini. Berdasarkan wawancara singkat saat pengambilan data awal di SDN Sambung Jawa Makassar, tenaga pengajar menjelaskan sekolah mendapatkan banyak keluhan orang tua terkait pembelajaran anak yang dilakukan secara online membuat orang tua kewalahan karena di saat yang sama ia juga harus bekerja dan mengurus rumah tangga.

Lebih besar kesadaran akan dampak stres saat pandemi Covid-19 memberikan kesempatan untuk lebih memahami bagaimana penyebab stres di luar keluarga meningkatkan risiko penganiayaan⁹. Tenri A Palallo, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kota Makassar, menyebutkan sebanyak 467 kasus kekerasan menimpa perempuan dan anak dalam periode Januari-Oktober 2020. Menurutnya, Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) terjadi akibat beberapa faktor, salah satunya akibat stress yang dialami akibat kondisi yang terbatas akibat pandemi Covid-19 dan faktor ekonomi di lingkungan keluarga¹⁰. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan

antara dukungan sosial dengan tingkat stress pengasuhan pada ibu dengan anak usia sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SDN Sambung Jawa Makassar pada 11-21 Januari 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu di SDN Sambung Jawa Makassar berjumlah 300 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, hasil perhitungan menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 171 orang Ibu di SDN Sambung Jawa Makassar. Adapun kriteria sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut.

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu; ibu yang memiliki anak dengan usia sekolah dasar (7-12 tahun) dan bersekolah di SDN Sambung Jawa Makassar, ibu bersedia menjadi responden dan ibu memiliki *smartphone*. Adapun kriteria eksklusi penelitian ini adalah; ibu yang tidak bisa membaca / menulis.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan sosial yang didapatkan ibu dalam proses pengasuhan selama pandemi Covid-19, data ini didapatkan melalui kuesioner dukungan sosial. Kuesioner dukungan sosial merupakan kuesioner yang dibentuk berdasarkan teori-teori dukungan sosial Bunk (2000) dalam Chairini (2013)¹¹. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan jenis – jenis dukungan sosial yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan serta dukungan informatif. Kuesioner dukungan sosial terdiri dari 24 item pertanyaan, dimana setiap 6 item mewakili satu dimensi jenis dukungan sosial. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala likert, dimana setiap item pertanyaan disediakan empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Untuk pertanyaan *favorable* skor yang diberikan adalah skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Pada pertanyaan *unfavorable* skor yang diberikan adalah skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), skor 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), skor 2 untuk jawaban Setuju (S), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS). Berdasarkan kuesioner dukungan sosial tersebut responden dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu; dukungan sosial rendah : <20.4; dukungan sosial sedang 21.4-42.6; dan dukungan sosial tinggi > 43.6

Variable dependent berupa tingkat stress pengasuhan ibu. Tingkat stress pengasuhan ibu dinilai menggunakan kuesioner *Parenting Stress Index*. Dalam mengukur stress pengasuhan yang dialami ibu, peneliti menggunakan menggunakan skala stres pengasuhan yang diadaptasi dari *Parenting Stress Index Short Form* yang dikembangkan oleh Abidin (1994). Dalam PSI yang digunakan untuk mengukur skala stres pengasuhan terdapat tiga domain, yaitu *parent distress*, *the difficult child* serta *the parent-child dysfunctional interaction* yang tergabung dalam 36 item pertanyaan. Penilaian pada kuesioner ini menggunakan kategorisasi jenjang (Ordinal)¹². Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert, dimana setiap item pertanyaan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TY (tidak yakin), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Semua item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini merupakan pernyataan negatif, dan

skor yang diberikan adalah skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian kuesioner ini membagi responden ke dalam tiga kategori, yaitu; rendah, sedang, dan tinggi dengan kekentuan sebagai berikut; rendah <37.7; sedang 38.7-77.3; tinggi >78.3.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara *online*, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner demografik, kuesioner dukungan sosial, dan kuesioner *Parenting Stress Index*. Data yang didapatkan selanjutnya diolah menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* menjadi table distribusi frekuensi dan presentatase. Kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariate, analisis univariat menunjukkan gambaran tiap variabel independen dan dependen, analisis bivariat untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan cara uji chi square.

Hasil Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel 1. Karakteristik responden mayoritas merupakan ibu berusia 32-41 tahun (63.7%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 125 orang (73.1%), dengan jumlah anak mayoritas > 3 sebanyak 89 orang (52%), dan mayoritas status pernikahan menikah pada 160 orang (93.6%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N(%)
Usia Ibu	
21-31	16 (9.4%)
32-41	109 (63.7%)
42-51	45 (26.3%)
>51	1 (0.6%)
Pekerjaan	
IRT	125 (73.1%)
Karyawan	17 (9.9%)
ASN	19 (11.1%)
Wiraswasta	10 (5.8%)
Jumlah Anak	
1	15 (8.8%)
2	67 (39.2%)
>3	89 (52.0%)
Status Pernikahan	
Menikah	160 (93.6%)
Berpisah	11 (6.4%)

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Analisis univariat menunjukkan gambaran dukungan sosial dan stress pengasuhan ibu yang dijabarkan dalam tabel 2 dan 3. Tabel 2 menunjukkan gambaran dukungan sosial ibu. Ibu dengan dukungan sosial sedang sebanyak 45 orang (26.3%) dan yang mendapatkan dukungan sosial tinggi sebanyak 126 orang (73.7%).

Tabel 2. Gambaran Dukungan Sosial Responden

Dukungan Sosial	Jumlah (N)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	45	26.3%
Tinggi	126	73.7%

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Tabel 3 menunjukkan gambaran stres pengasuhan ibu. Ibu dengan stres pengasuhan rendah sebanyak 166 orang (97.1%) dan yang mengalami stres pengasuhan sedang sebanyak 5 orang (2.9%).

Tabel 3. Gambaran Stres Pengasuhan Responden

Stes Pengasuhan Ibu	Jumlah (N)	Persentase (%)
Rendah	166	97.1%
Sedang	5	2.9%
Tinggi	0	0

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa untuk Ibu dengan dukungan sosial sedang yang mengalami stres pengasuhan ringan sebanyak 41 orang (24%) dan yang mengalami stres pengasuhan sedang sebanyak 4 orang (2.3%). Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai P-Value 0.006 yang lebih kecil dari 0.05 hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan stres pengasuhan pada Ibu.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Stress Pengasuhan Ibu

Dukungan sosial	Parenting Stress Index				P - Value
	Ringan		Sedang		
	N	%	N	%	
Sedang	41	24.0	4	2.3	0.006
Tinggi	125	73.0	1	0.7	
Total	166	97.0	5	3.0	

Sumber: Data Primer Tahun 2021 *Chi Square

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan gambaran stres pengasuhan tingkat ringan sebanyak 166 orang (97.0%) dengan dukungan sosial sedang pada 41 orang (24.0%) dan dukungan sosial tinggi pada 125 orang (73.0%). Sedangkan gambaran stres pengasuhan tingkat sedang sebanyak 5 orang (3.0%) dengan dukungan sosial sedang pada 4 orang (2.3%) dan dukungan sosial tinggi pada 1 orang (0.7%). Berdasarkan data tersebut hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi Square ditemukan P-Value 0.006 (<0.05) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan stres pengasuhan ibu.

Tuntutan akademik anak usia sekolah dasar lebih tinggi dibandingkan anak usia pra sekolah, karena anak usia sekolah dasar dituntut untuk menguasai keterampilan akademik yang lebih sulit seperti membaca, menulis, dan berhitung. Tuntutan tersebut juga menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembelajaran dari rumah untuk memastikan anaknya

menguasai keterampilan tersebut. Tantangan yang besar dirasakan orang tua dalam pendidikan anak dari rumah sebagai perantara dan pengganti guru dalam proses pembelajaran, karena itu orang tua dianjurkan untuk melakukan konsultasi terkait pembelajaran dengan guru. Anjuran tersebut menimbulkan keluhan dari orang tua, terutama berkaitan dengan kesulitan penjabaran materi pelajaran, membagi waktu bekerja dan melaksanakan kegiatan lainnya^{9,13}.

Stres pengasuhan adalah pengalaman negatif orang tua dalam proses pengasuhan. Stres pengasuhan juga didefinisikan sebagai perasaan negatif terhadap diri sendiri dan anak akibat tanggung jawab pengasuhan yang dirasa membebani. Pengalaman negatif dapat berupa kurangnya waktu, energi, kepercayaan diri, kuasa, kebahagiaan, ataupun kurangnya kasih sayang saat mengasuh anak¹⁴.

Stres pengasuhan pada masa pandemi Covid-19 berkaitan dengan *Study from Home* (SFH) dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial terbagi atas dukungan emosional, dukungan jaringan, dukungan keuangan, dukungan formal, dan dukungan informal. Dukungan sosial berupa perhatian dan kasih sayang, dukungan jaringan berupa komunikasi dan bantuan sesama, dukungan keuangan berupa bantuan secara finansial terkait masalah ekonomi. Dukungan formal bagi orang tua dapat berupa bantuan dari komunitas, sekolah, rekan kerja, dan pemerintah, sedangkan dukungan informal bagi orang tua berupa dukungan keluarga dan teman-teman^{15,16}.

Orang tua dengan dukungan sosial tinggi saat mengalami kesulitan dalam mengasuh anak dengan mudah mendapatkan bantuan, bantuan dapat berupa dukungan fisik, finansial, ataupun nasihat untuk mengatasi masalah yang di hadapi. Sedangkan orang tua dengan dukungan sosial yang lebih rendah saat mengalami kesulitan dalam mengasuh anak sulit mendapatkan dukungan sehingga berkemungkinan merasa cemas dan stres, keadaan tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap pola pengasuhan seperti peningkatan agresi, hukuman fisik, dan pengabdian¹⁵.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mitha (2022) pada 178 Ibu yang berdomisili di kota Makassar yang memiliki anak usia sekolah dasar, yaitu ibu yang mengalami stress pengasuhan tinggi memiliki tingkat kebahagiaan yang rendah namun, dukungan sosial yang tinggi tidak akan menurunkan tingkat kebahagiaan ibu. Dengan semikian dukungan sosial keluarga yang tinggi dapat meminimalisir stres pengasuhan Ibu walaupun terdapat peningkatan stressor¹⁷.

Penelitian Yunus (2022) memiliki hasil berbeda, penelitian mengenai gambaran stres pengasuhan orang tua pada masa pandemi Covid-19 di Provinsi Riau pada 98 orang sampel yaitu 71 ibu dan 29 ayah, hasil menunjukkan bahwa walaupun dukungan sosial yang didapatkan orangtua selama masa pandemi Covid-19 menjadi terbatas tetapi tingkat stres pengasuhan orang tua tetap rendah karena adanya adaptasi diri orangtua. Adaptasi tersebut berlangsung karena penelitian dilaksanakan 1 tahun setelah awal pandemi Covid-19 terjadi, orang tua mulai memahami ritme kegiatan yang berpindah ke rumah dan mulai memahami proses pelaksanaan pembelajaran dari rumah⁸.

Dukungan sosial pada masa pandemi Covid-19 menjadi terhambat karena pembatasan kegiatan sosial. Dukungan sosial formal yaitu bantuan dari sekolah berupa bahan ajar, metode pembelajaran hingga alat pembelajaran *online* dan bantuan pemerintah berupa data internet yang tidak memadai ataupun dukungan sosial informal berupa dukungan keluarga sulit

didapatkan karena kebijakan pembatasan sosial. Orangtua juga mengalami kesulitan mendapatkan bantuan kerabat dan teman karena pembatasan sosial ini menyebabkan peningkatan stres pengasuhan¹⁵.

Berdasarkan penelitian ini dukungan sosial Ibu berada pada tingkat ringan dan sedang. Hal tersebut dipengaruhi oleh jaringan sosial dapat membantu mengurangi stress dan penanganan penyakit dapat memiliki pengaruh positif yang kuat pada kemampuan individu melakukan coping serta adaptasi. Pada responden Ibu mayoritas merupakan Ibu rumah tangga sebanyak 125 orang (73,1%), berdasarkan hal tersebut terlihat perbedaan jaringan sosial antara Ibu bekerja dan tidak bekerja yaitu Ibu rumah tangga dapat mengalokasikan waktunya untuk anak dan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggal dibandingkan Ibu bekerja.

Dalam penelitian ini peneliti masih menemukan ada kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti alami. Keterbatasan tersebut antara lain: *Houtrone effect*, yaitu responden mengetahui bahwa dirinya terlibat dalam penelitian sehingga mempengaruhi pengisian jawaban. Karena adanya pembatasan sosial menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung guna pengumpulan data kualitatif untuk penambahan data dalam pembahasan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini berfokus pada ibu dari murid sekolah dasar namun tidak mempertimbangkan bagaimana peran guru dan sumbangsuhnya terkait stress pengasuhan ibu maupun stress pengasuhan guru selama masa pandemi Covid-19.

Kesimpulan dan Saran

Terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dengan stress pengasuhan ibu sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan sosial dan stres pengasuhan ibu, dengan ini diharapkan meningkatkan kesadaran untuk memberikan dukungan sosial untuk pencegahan stress pengasuhan yang dapat berujung pada perubahan pola asuh yang tidak sesuai.

Penelitian ini menilai ada tidaknya hubungan dukungan sosial dengan stress pengasuhan ibu sekolah dasar pada masa pandemi covid-19, banyak faktor lain yang berhubungan dengan stres pengasuhan ibu, penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memperluas faktor-faktor terkait stress pengasuhan dengan kondisi yang berbeda.

Daftar Pustaka

1. Fatwikiningsih N, Fajriyah L. Perbedaan Pola Hubungan antara Orang Tua dan Anak Usia Dini Ditinjau dari Tingkat Stres Pengasuhan pada Masa Pandemi Covid-19. *J Ashil J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;1(1):20–36.
2. Pfefferbaum B, North C. Mental Health and the Covid-19 Pandemic. *N Engl J Med*. 2020;383(6):510–1.
3. Cucinotta D, Vanelli M. WHO declares COVID-19 a pandemic. *Vol. 91, Acta Biomedica. Mattioli 1885*; 2020. p. 157–60.
4. Yuwono SD. Profil Kondisi Stres Di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Dasar Intervensi Dalam Praktek Mikrokonseling. *Ristekdik J Bimbingan dan Konseling*. 2020;5(1):132–8.

5. Spinelli M, Lionetti F, Pastore M, Fasolo M. Parents' Stress and Children's Psychological Problems in Families Facing the COVID-19 Outbreak in Italy. *Front Psychol.* 2020 Jul 3;11.
6. Fernianti A. Analisis Tingkat Stress Orang Tua Ketika Mengasuh Anak Selama Masa Pandemi. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2022;6(3):2276–86.
7. Susilowati E, Azzasyofia M. The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Int J Sci Soc.* 2020;2(3):1–12.
8. Yunus M, Wahyuni S, Hasanah O. Gambaran Stres Pengasuhan pada Orangtua dengan Anak Usia Sekolah di Masa Pandemi Covid-19. *NERS J Keperawatan.* 2022;18(1):46–57.
9. Kumalasari D, Gani I. Mengasuh Anak Usia Prasekolah Vs Anak Usia Sekolah Dasar: Manakah yang Lebih Menimbulkan Stres Pengasuhan pada Ibu? *Personifikasi.* 2020;11(2):146–59.
10. Faqih F. Sepanjang 2020, Terjadi 467 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Makassar. 2020; Available from: <https://www.merdeka.com/peristiwa/sepanjang-2020-terjadi-467-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-makassar.html>
11. Chairini N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak usia prasekolah di posyandu kemiri muka. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2013.
12. Abidin RR. Parenting Stress Index (PSI) manual (3rd ed.),. *Pediatr Psychol Press.* 1995;88–90.
13. Juniarti Y, Nurlaeni. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun [Internet]. Vol. 2, *Jurnal Pelita PAUD.* 2017. Available from: <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>
14. Amalia RP, Abidin FA, Lubis FY. Parenting Stress , Mothers ' Perception of Covid - 19 , and Supportive Parenting Abstract. *J Ilmu Kel dan Konsum.* 2022;15(1):51–62.
15. Wu Q, Xu Y. Parenting stress and risk of child maltreatment during the COVID-19 pandemic: A family stress theory-informed perspective. *Dev Child Welf.* 2020 Sep 1;2(3):180–96.
16. Fegert JM, Vitiello B, Plener PL, Clemens V. Challenges and burden of the Coronavirus 2019 (COVID-19) pandemic for child and adolescent mental health: A narrative review to highlight clinical and research needs in the acute phase and the long return to normality. Vol. 14, *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health.* BioMed Central; 2020.
17. Evalista M, Razak A. Pengaruh Stres Pengasuhan Dan Dukungan Sosial Keluarga Sebagai Variabel Moderator Terhadap Kebahagiaan Ibu. *METAPSIKOLOGI J Ilm Kaji Psikol.* 2022;1(November):1–8.